

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan metode kuantitatif. *Field research* (penelitian lapangan) adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*. (2) tanggapan siswa terhadap minat belajar siswa.

Deskripsi data yang akan disajikan adalah rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mod*), standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, dan kecenderungan data. Berikut hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan software SPSS 23 for windows.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket/Kuesioner

Angket pada penelitian ini disesuaikan dengan indikator-indikator dalam pengaruh pembelajaran daring berbasis *Whatsapp* terhadap minat belajar siswa, sebelum diujicobakan, angket dikonsultasikan dengan dosen validator untuk memvalidasi angket tersebut. Tahap ini disebut validasi konstruk. Dosen validator akan meneliti isi angket mengecek kesesuaian indikator dengan soal angket.

Angket yang telah melewati tahap validasi konstruk kemudian melewati tahap validasi empiris, yakni diujicobakan pada responden yang memiliki karakteristik sama, dalam hal ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit berjumlah 65 anak. Hasil uji coba angket dianalisis menggunakan program SPSS 21 for windows untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan *product moment* dari Karl Person karena data angket berbentuk interval atau skala likert, angket dikatakan valid dan memenuhi syarat yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan persamaan *alpha cronbach* karena data angket berbentuk interval atau skala likert, angket dikatakan reliabel dan memenuhi syarat yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket

Sub Variabel	Butir Awal	Butir Gugur	Butir Akhir
Tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis <i>WhatsApp</i>	24	-	24
Tanggapan siswa terhadap minat belajar siswa	20	-	20

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Hasil menunjukkan bahwa validitas untuk sub variabel tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dengan jumlah awal 24 butir tidak terdapat butir pernyataan yang gugur, sehingga butir akhir dari sub variabel pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* adalah 24 butir pernyataan. Selanjutnya sub variabel tanggapan siswa terhadap minat belajar siswa dengan jumlah awal 20 butir tidak terdapat butir pernyataan yang gugur, sehingga butir akhir dari sub variabel minat belajar siswa adalah 20 butir pernyataan. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Sub Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis <i>WhatsApp</i>	0,625	Reliabel
Tanggapan siswa terhadap minat belajar siswa	0,656	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 23, nilai koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,625 untuk tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dan sebesar 0,656 untuk tanggapan siswa terhadap minat belajar siswa. Secara keseluruhan nilai koefisien lebih besar dari 0,6 sehingga jawaban responden reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*

Hasil analisis data menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 83, skor tertinggi 96; rerata (*mean*) sebesar 92,68; nilai tengah 94; modus 96; dan standar deviasi sebesar 3,50494. Selain itu, data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* memiliki jumlah pertanyaan/pernyataan angket sebanyak 24 butir dengan jumlah 65 responden. Berikut adalah perhitungan untuk dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

1) Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 65 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,813) \\ &= 1 + 5,983 \\ &= 6,983 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

2) Rentang data (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (96 - 83) + 1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

3) Panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval} \\ &= 14 / 5 = 2,8 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka data distribusi frekuensi untuk sub variabel tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dapat disajikan pada tabel 4.3.

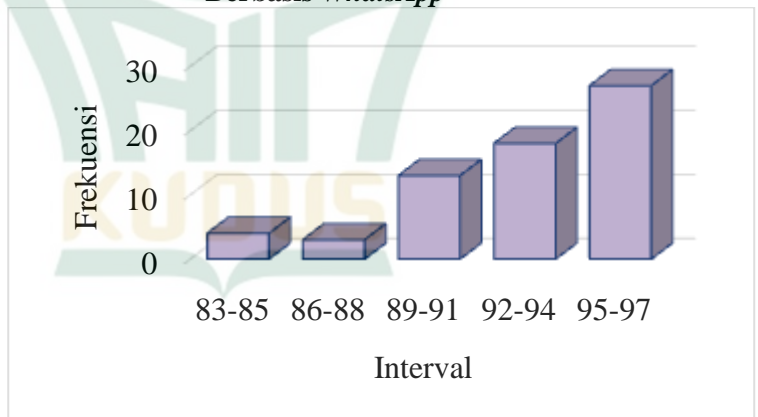
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*

No.	Interval	f	f (rel)
1.	83-85	4	6,15%
2.	86-88	3	4,62%
3.	89-91	13	20%
4.	92-94	18	27,69%
5.	95-97	27	41,54%
Jumlah		65	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Distribusi frekuensi tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* menunjukkan bahwa frekuensi responden terbanyak terdapat pada interval 95-97 yaitu sebanyak 27 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*



Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kriteria kategori tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*. Perhitungan tersebut menggunakan data instrumen yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang dijawab oleh 65 responden.

- a) Perhitungan nilai M dan SD
- Jumlah butir = 24
 - Penskoran = 1-4
 - Nilai terendah = $24 \times 1 = 24$
 - Nilai tertinggi = $24 \times 4 = 96$
 - M = $\frac{1}{2} (96 + 24) = 60$
 - SD = $\frac{1}{6} (96 - 24) = 12$
 - 1,5 SD = $1,5 \times 12 = 18$
 - 0,5 SD = $0,5 \times 12 = 6$

b) Kriteria pengkategorian

Instrumen angket yang digunakan dalam sub variabel tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* terdiri dari 24 butir pernyataan valid. Alternatif jawaban instrumen menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 jawaban sehingga rentang jawaban yaitu 1-4. Kemudian berdasarkan perhitungan nilai M dan SD diperoleh skor terendah 24 dan tertinggi yaitu 96. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Pedoman Konversi Nilai¹

Pedoman Konversi	Kriteria
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Dimana:

M = Nilai median total skor

SD = Standar deviasi

X = Mean atau nilai rata-rata

Adapun kriteria pengkategorian dapat dilihat pada tabel 4.5.

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 256.

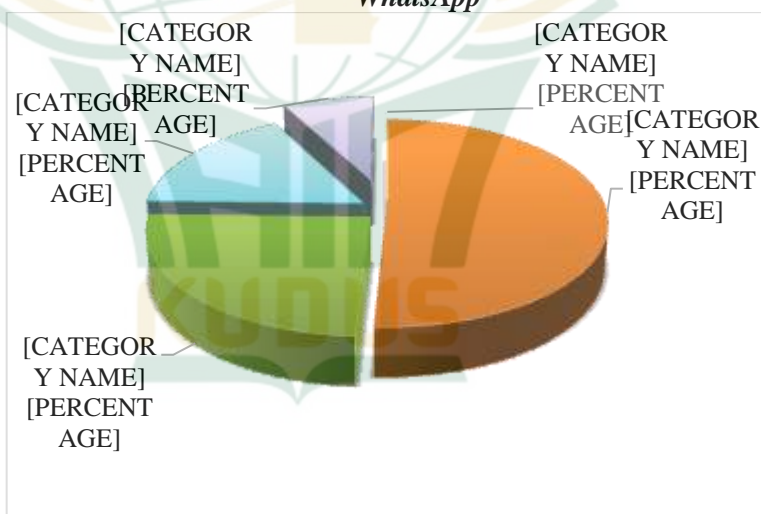
Tabel 4.5 Pengkategorian Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$98 < X$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$94 < X \leq 97,5$	33	50,8	Tinggi
3.	$91 < X \leq 93,5$	16	24,6	Sedang
4.	$87 < X \leq 90,5$	11	16,9	Rendah
5.	$X \leq 86,5$	5	7,7	Sangat Rendah
Jumlah		65	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk diagram pie pada gambar 4.2.

Gambar 4.2 Pie Chart Pengkategorian Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp*



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pembelajaran *daring* berbasis *whatsapp* yang merupakan proses pembelajaran yang berbasis penggunaan sarana atau materi digital yang dalam pelaksanaannya terdapat interaksi online antara

penggunanya, dalam hal ini antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri dengan nilai tinggi sebesar 51%.

b. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Minat Belajar

Hasil analisis data menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 63, skor tertinggi 80; rerata (*mean*) sebesar 75,26; nilai tengah 76; modus 80; dan standar deviasi sebesar 4,45560. Selain itu, data tentang tanggapan siswa terhadap minat belajar memiliki jumlah pertanyaan/pernyataan angket sebanyak 20 butir dengan jumlah 65 responden. Berikut adalah perhitungan untuk dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

1) Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 65 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,813) \\ &= 1 + 5,983 \\ &= 6,983 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

2) Rentang data (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (80 - 63) + 1 \\ &= 18 \end{aligned}$$

3) Panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval} \\ &= 18 / 5 = 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka data distribusi frekuensi untuk sub variabel tanggapan siswa terhadap minat belajar dapat disajikan pada tabel 4.6.

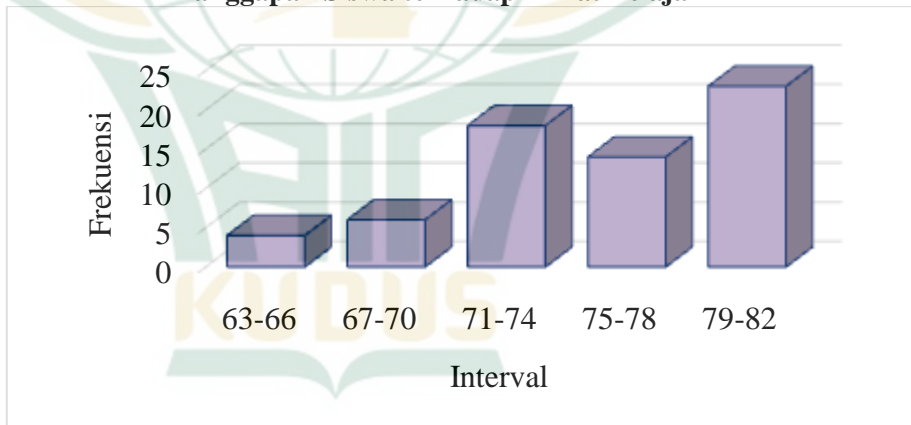
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa terhadap Minat Belajar

No.	Interval	f	f (rel)
1.	63-66	4	6,15%
2.	67-70	6	9,23%
3.	71-74	18	27,69%
4.	75-78	14	21,54%
5.	79-82	23	35,39%
Jumlah		65	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Distribusi frekuensi tanggapan siswa terhadap minat belajar menunjukkan bahwa frekuensi responden terbanyak terdapat pada interval 79-82 yaitu sebanyak 23 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa terhadap Minat Belajar



Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kriteria kategori tanggapan siswa terhadap minat belajar. Perhitungan tersebut menggunakan data instrumen yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang dijawab oleh 65 responden.

a) Perhitungan nilai M dan SD

Jumlah butir = 20

Penskoran = 1-4

Nilai terendah = $63 \times 1 = 63$

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= 80 \times 4 = 320 \\ M &= \frac{1}{2} (320 + 63) = 191,5 \\ SD &= \frac{1}{6} (320 - 63) = 42,8 \\ 1,5 SD &= 1,5 \times 42,8 = 64,2 \\ 0,5 SD &= 0,5 \times 42,8 = 21,4 \end{aligned}$$

b) Kriteria pengkategorian

Instrumen angket yang digunakan dalam sub variabel tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* terdiri dari 24 butir pernyataan valid. Alternatif jawaban instrumen menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 jawaban sehingga rentang jawaban yaitu 1-4. Kemudian berdasarkan perhitungan nilai M dan SD diperoleh skor terendah 63 dan tertinggi yaitu 80. Dari hasil tersebut selanjutnya dikonversikan kedalam 5 skala penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Pedoman Konversi Nilai²

Pedoman Konversi	Kriteria
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Dimana:

M = Nilai median total skor

SD = Standar deviasi

X = Mean atau nilai rata-rata

Adapun kriteria pengkategorian dapat dilihat pada tabel 4.8.

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 256.

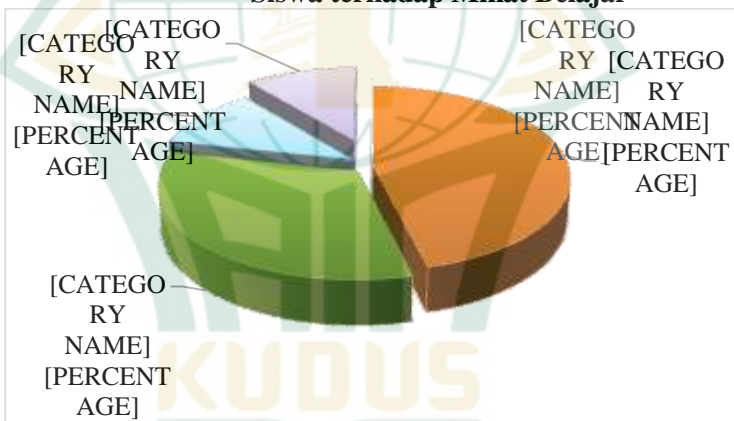
Tabel 4.8 Pengkategorian Tanggapan Siswa terhadap Minat Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$82 < X$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$77 < X \leq 81,5$	30	46,1	Tinggi
3.	$73 < X \leq 76,5$	21	32,3	Sedang
4.	$69 < X \leq 72,5$	7	10,8	Rendah
5.	$X \leq 68,5$	7	10,8	Sangat Rendah
Jumlah		65	100	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk diagram pie pada gambar 4.4.

Gambar 4.4 Pie Chart Pengkategorian Tanggapan Siswa terhadap Minat Belajar



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar kemampuan yang terkait dengan minat belajar yang merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui perasaan senang, suka, dan tertarik terhadap kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan nilai tinggi sebesar 46%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

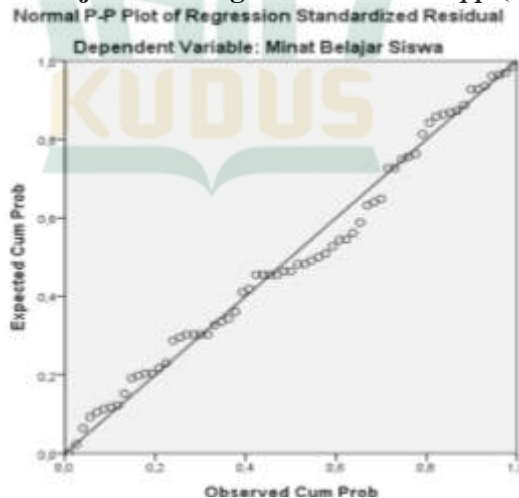
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pembelajaran Daring Berbasis <i>WhatsApp</i> (X)	0,200	Data terdistribusi normal

Sumber : data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (ρ value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Variabel Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* (X)



Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hubungan Pembelajaran Daring Berbasis <i>WhatsApp</i> dengan Minat Belajar Siswa	0,000	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,041. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran daring berbasis *whatsApp* dan minat belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Homogenitas

Pengukuran homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah

laku daerah (*domain*) yang disampel.³ Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pembelajaran Daring Berbasis <i>WhatsApp</i>	0,062	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (ρ value) dari *levене test* adalah sebesar 0,022 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

4. Analisis Regresi Sederhana

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui penerapan pengaruh pembelajaran daring berbasis *whatsApp* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	83,915
Pembelajaran Daring Berbasis <i>WhatsApp</i>	0,060

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* dalam

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132.

meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batealit Jepara adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 83,915 + 0,060x + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 83,915, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu pembelajaran daring berbasis *whatsApp* maka variabel terikat minat belajar siswa akan memiliki nilai tersendiri sebesar 83,915.
- b. Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada pembelajaran daring berbasis *whatsApp*, maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,060. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel pembelajaran daring berbasis *whatsApp*, akan menurunkan minat belajar siswa sebesar 0,060.

5. Uji t

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh pembelajaran daring berbasis *whatsApp* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah yaitu merumuskan hipotesis, H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring berbasis *whatsApp* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Model Regresi Sederhana Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Variabel	Nilai t	Nilai sig.
Pembelajaran Daring Berbasis <i>WhatsApp</i>	2,642	0,023

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari perhitungan hipotesis asosiatif tentang hubungan pembelajaran daring berbasis *whatsApp* dengan minat belajar siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 2,642. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-k-1$ ($65-1-1= 63$), serta menggunakan uji pihak kanan dan kiri, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99714.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,642 > 1,99714$), maka H_0 tidak ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang terdapat hubungan signifikan pembelajaran daring berbasis *whatsApp* dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Batealit Jepara.

6. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah minat belajar siswa, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah pembelajaran daring berbasis *whatsApp*. Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Pedoman Penghitungan Determinasi Sederhana⁴

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,381 ^a	0,145	0,128

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,381$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pembelajaran daring berbasis *whatsapp*, memiliki hubungan terhadap variabel terikat minat belajar siswa (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batealit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring berbasis *whatsapp* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit Jepara tergolong sangat

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 257.

baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring berbasis *whatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit Jepara tergolong tinggi sebesar 51%.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 50,8% atau 33 responden masuk pada kategori baik, 24,6% atau 16 responden masuk pada kategori cukup baik, 7,7% atau 5 responden masuk pada kategori kurang pada aspek tersebut siswa masih belum mampu mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dengan baik dan lancar, sehingga diharapkan agar guru lebih berkreasi pada media belajar misalnya menggunakan media *Powerpoint* dan Video Youtube agar siswa mampu mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dengan baik dan lancar.

Aspek pembelajaran daring dengan *WhatsApp* terdapat 7,7% atau 5 responden masuk pada kategori kurang. Artinya masih terdapat siswa yang kurang memiliki respon yang baik, misalnya siswa kurang menanggapi pertanyaan dan materi dari guru di grup *WhatsApp*, siswa jarang mengerjakan tugas yang dilakukan mandiri setelah siswa mengakses materi tersebut, sehingga guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswa. Agar siswa mampu memberikan respon yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan tanggapan siswa pada pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* sangat baik, sehingga diharapkan pembelajaran tersebut tetap berjalan pada masa pandemi Covid ini.

Pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan. Tujuan pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, dalam pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dan dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah⁵ bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dimana guru selalu memberikan materi pokok pelajaran dalam satu minggu, siswa selalu menanggapi pertanyaan dan materi dari guru di grup *WhatsApp* dan siswa melaporkan tugas individu dengan mengirimkan gambar kepada guru.

2. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Batealit Jepara tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit Jepara tergolong tinggi sebesar 46%. Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 46,1% atau 30 responden masuk pada kategori baik, 32,3% atau 21 responden masuk pada kategori cukup baik, 10,8% atau 7 responden masuk pada kategori kurang pada aspek tersebut siswa masih memiliki minat yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* dengan baik dan lancar, sehingga diharapkan agar guru selalu berinovasi, dan memberikan perhatian yang lebih saat proses pembelajaran agar siswa memiliki minat yang tinggi mengikuti pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*.

Aspek minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring terdapat 10,8% atau 7 responden masuk pada kategori kurang. Artinya masih terdapat siswa yang kurang memiliki respon yang baik, misalnya siswa kurang tertarik untuk belajar, siswa merasa kurang senang saat belajar dengan media grup *WhatsApp*, siswa kurang aktif untuk mengirimkan tugas di grup *WhatsApp*, sehingga guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswa. Agar

⁵ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232.

siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran daring. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan tanggapan siswa pada minat belajar sangat baik, sehingga diharapkan pembelajaran tersebut tetap berjalan pada masa pandemi Covid ini.

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa pada suatu mata pelajaran tertentu bukan hanya sekedar membaca dan menulis mata pelajaran tersebut. Belajar harus diikuti dengan minat ingin mempelajari mata pelajaran tersebut untuk keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Slameto mengemukakan pengertian tentang minat belajar, bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hilwa Putri Kamila⁶ bahwa minat belajar pada masa pandemi COVID-19 dimana siswa merasa senang saat belajar mata pelajaran PAI dengan media grup *WhatsApp*, siswa selalu berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan materi pelajaran PAI dari guru dan siswa memiliki kemauan untuk belajar pelajaran PAI dengan bersemangat.

3. Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Batealit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring berbasis *whatsapp* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit. Berdasarkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $(2,642 > 1,99714)$. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,023.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat

⁶ Hilwa Putri Kamila, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), i.

menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,381$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pembelajaran daring berbasis *whatsApp*, memiliki hubungan terhadap variabel terikat minat belajar siswa (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Positif artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit, maka akan semakin meningkatkan minat belajar siswa.

Minat merupakan salah satu aspek internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya minat dari peserta didik proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan maksimal dan menyebabkan hasil pembelajaran menurun. Dalam penelitian ini minat belajar siswa dipandang penting ditingkatkan melalui suatu proses pembelajaran berbasis media, proses yang dimaksud adalah pembelajaran daring berbasis *WhatsApp*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jusmawati, dkk⁷ bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang selalu memberikan materi pokok pelajaran dalam satu minggu, siswa menerima materi dari guru diantaranya berupa video rekaman guru dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab pada saat itu juga oleh masing-masing siswa di grup *WhatsApp* terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa yaitu siswa yang merasa tertarik untuk belajar mata pelajaran, siswa merasa senang saat belajar dengan media grup *WhatsApp*.

⁷ Jusmawati, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Unimerz pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika", *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 106.